

Analisis Pengelolaan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Umum (PERUM) DAMRI Cabang Manado

Suchi Maranatha Rambalangi¹, Raymond Festus Rombot², Heidy Pesik³

Politeknik Negeri Manado¹²³

suchirambalangi12@gmail.com¹, raymond.fr74@gmail.com²,

heidypesik78@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to analyze the management of operational costs in relation to profitability at the Manado Branch of Perum DAMRI. The management of operational costs—specifically regarding fuel and vehicle maintenance expenses—is a critical aspect of the company's sustainability; effective cost management enhances corporate performance, enabling the company to achieve objectives such as generating profit. Profitability serves as a key indicator of earnings, making cost management and control essential for maintaining the company's operational stability. This study employs a qualitative approach and a descriptive method, utilizing data collection techniques that include observation, interviews, and documentation. The findings indicate that while cost management is practiced—specifically through the control of fuel consumption and routine fleet maintenance—the current monitoring system remains conventional. Furthermore, the company needs to consistently implement preventive maintenance, periodically evaluate operational costs, and enhance driver competence through eco-driving training.

Key word: Management, Cost Accounting, Profitability

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengelolaan biaya operasional terhadap profitabilitas pada Perusahaan Umum (PERUM) DAMRI Cabang Manado. Pengelolaan biaya operasional terlebih khusus dalam mengelola biaya bahan bakar dan perawatan pada kendaraan menjadi aspek yang sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan, karena pengelolaan biaya operasional yang baik dapat meningkatkan performa perusahaan untuk mencapai tujuan seperti memperoleh profit dalam menjalankan bisnis. Profitabilitas sendiri menjadi indikator penting dalam perusahaan memperoleh laba sehingga pengelolaan dan pengendalian biaya menjadi kunci dalam menajaga keberlangsungan perusahaan tetap seimbang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pengelolaan biaya telah dilakukan baik melalui pengendalian penggunaan bahan bakar dan perawatan armada secara rutin, namun sistem pengawasan yang dilakukan masih bersifat konvensional. Selain itu, perusahaan perlu menerapkan perawatan preventif secara konsisten, melakukan evaluasi biaya operasional secara berkala, serta meningkatkan kompetensi pengemudi melalui pelatihan eco driving.

Kata kunci: Pengelolaan, Akuntansi biaya, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Transportasi merupakan sektor strategis yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan mobilitas masyarakat, sehingga keberadaan transportasi publik yang efektif, efisien, dan terjangkau menjadi kebutuhan utama dalam menunjang aktivitas sosial dan ekonomi. Namun dalam praktiknya, perusahaan transportasi sering menghadapi permasalahan terkait tingginya biaya operasional yang dapat mempengaruhi tingkat keuntungan perusahaan. Dalam konteks ini, Perum DAMRI sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memiliki peran penting dalam penyediaan layanan transportasi publik dengan cakupan operasional yang luas dan jumlah armada yang besar, sehingga pengelolaan biaya operasional menjadi faktor krusial dalam menjaga keberlanjutan perusahaan.

Berdasarkan hasil observasi awal belum optimalnya penerapan sistem penentuan rute bus yang menyebabkan pemborosan bahan bakar, serta meningkatnya biaya perawatan kendaraan, selain itu rendahnya tingkat pemanfaatan armada akibat tidak seimbangnya frekuensi perjalanan dan tingkat keterisian penumpang juga menyebabkan biaya tetap tetap harus dikeluarkan tanpa diimbangi dengan pendapatan yang memadai. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya biaya operasional yang tidak efisien dan pada akhirnya menekan tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas sendiri merupakan indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga pengendalian biaya operasional menjadi faktor kunci dalam meningkatkan profitabilitas.

Hal ini didukung oleh penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, Dimana semakin tinggi biaya operasional maka akan berdampak pada penurunan laba (Dila & Karpriana, 2025), serta penelitian lain yang menyatakan bahwa efisiensi biaya operasional menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan (Rismayana & Budianto, 2026). Selain itu, penelitian pada sektor transportasi dan logistik juga menunjukkan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan sehingga perlu dilakukan pengendalian secara optimal (Aulia et al., 2023). Pada jurnal (Setiawan, 2024) menitikberatkan pada analisis ekonomi transportasi, khususnya pada perhitungan biaya operasional kendaraan (BOK) dan penentuan tarif bus.

Fokus utama dalam penelitian ini adalah bagaimana menghitung seluruh komponen biaya yang dikeluarkan dalam operasional bus—baik biaya tetap maupun biaya variabel—menggunakan metode *Pacific Consultant International* (PCI), kemudian hasil perhitungan tersebut digunakan untuk menentukan tarif yang seharusnya dibayar oleh penumpang.

Meskipun demikian, penelitian ini yang secara khusus mengkaji keterkaitan antara efektivitas rute dan tingkat pemanfaatan armada terhadap profitabilitas pada Perum DAMRI masih terbatas, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis pengendalian biaya operasional secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan Gambaran mengenai

efektivitas pengendalian biaya operasional dalam meningkatkan profitabilitas serta sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana pengelolaan biaya operasional terhadap profitabilitas pada Perusahaan Umum (PERUM) DAMRI Cabang Manado. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan biaya operasional terhadap profitabilitas pada Perusahaan Umum (PERUM) DAMRI Cabang Manado.

TINJAUAN LITERATUR

Akuntansi Biaya

Menurut konsep akuntansi biaya, biaya merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi yang diukur dalam satuan moneter untuk memperoleh manfaat ekonomi pada masa sekarang maupun masa yang akan datang. Dalam praktiknya, akuntansi biaya tidak hanya digunakan untuk menentukan harga pokok produk atau jasa, tetapi juga berfungsi sebagai alat pengendalian biaya dan peningkatan efisiensi operasional perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola biaya secara efektif akan memiliki peluang lebih besar dalam meningkatkan laba dan mempertahankan keberlangsungan usahanya (Asih et al., 2025).

Konsep Biaya Operasional

Menurut (Periyadi Periyadi et al., 2025) menjelaskan bahwa biaya operasional merupakan biaya yang muncul akibat melaksanakan aktivitas operasional perusahaan, berupa biaya pemasaran, biaya administrasi, dan biaya umum lainnya. Menurut (Widyastuti et al., 2024) biaya operasional adalah biaya yang wajib ditanggung bisnis dalam melaksanakan operasional sebuah bisnis setiap harinya. Biaya ini merupakan bagian dari biaya yang tidak termasuk dalam harga produksi atau jasa yang dibeli oleh perusahaan.

Elemen Biaya Operasional

Menurut (Kalesaran et al., 2025) biaya operasional jasa memiliki beberapa elemen yang diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Biaya tenaga kerja langsung, merupakan hal yang paling penting bagi perusahaan jasa. Biaya ini terdiri dari biaya gaji, upah, tunjangan, bonus, dan beban lainnya (Iuran BPJS dan THR) yang diberikan kepada pegawai yang langsung terlibat dalam memberikan jasa pada pelanggan
2. Biaya bahan langsung, merupakan biaya untuk bahan-bahan atau perlengkapan yang dipakai dan bagian dari jasa yang disediakan. Namun, tidak semua perusahaan penyedia jasa mempunyai elemen ini dalam jumlah besar.
3. Biaya overhead jasa, merupakan biaya tidak langsung yang ada pada operasional bisnis penyedia jasa. Biaya ini tidak berhubungan langsung dengan pemberian layanan namun sangat penting dalam aspek mendukung pelaksanaan bisnis.

4. Biaya operasional lainnya, biaya ini mencakup semua biaya yang secara langsung mendukung aktivitas operasional seperti, mendukung fungsi penjualan, pemasaran, dan administrasi umum perusahaan.

Profitabilitas

Menurut penelitian dalam (Wahyuni et al., 2021) , profitabilitas digunakan sebagai indikator penting untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan menarik minat investor. (Prima Dewi et al., 2021) juga menjelaskan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti leverage, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan yang berhubungan langsung dengan kondisi keuangan perusahaan

Hubungan Biaya Operasional dan Profitabilitas

Menurut Zadra (2018), dalam jurnal (Febrianto & Firdausiah, 2025) menyatakan bahwa profitabilitas dapat menunjukkan kombinasi akibat dari likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasional. Tingkat profitabilitas pada perusahaan ditentukan berdasarkan jumlah biaya yang keluar dalam melaksanakan aktivitas operasional. Pendapatan dan biaya tidak bisa dipisahkan karena biaya merupakan sumber dana yang digunakan untuk memperoleh pendapatan yang ditargetkan sebuah perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dimana peneliti melakukan penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan terjun langsung ke lapangan selama proses penelitian berlangsung. Penelitian ini difokuskan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengelolaan biaya operasional terhadap profitabilitas di Perusahaan Umum (PERUM) DAMRI Cabang Manado. Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu 4 bulan untuk memperoleh data.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data seperti, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tiga teknik ini digunakan dengan tujuan mendapatkan data yang akurat dan relevan dalam mendukung keberhasilan penelitian ini. Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data seperti pengumpulan data, reduksi dan pengelompokan data, mengolah data, hingga penarikan kesimpulan. Teknik tersebut dilakukan dengan upaya data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang akurat untuk diolah sehingga mendapatkan hasil yang tepat dan relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Identifikasi Biaya Operasional

Tabel 1 Identifikasi Biaya Operasional

No	Jenis Biaya Operasional	Keterangan
1	Biaya bahan bakar	Digunakan untuk operasional bus
2	Biaya perawatan kendaraan	Service bus

Hasil wawancara menunjukkan bahwa biaya bahan bakar dan biaya pemeliharaan kendaraan merupakan komponen biaya terbesar dalam kegiatan operasional perusahaan.

Perkembangan Biaya Bahan Bakar

Berdasarkan hasil dokumentasi perusahaan, biaya bahan bakar yang dikeluarkan oleh Perum DAMRI Cabang Manado dari bulan Januari-desember.

*Tabel 2 Perkembangan Biaya Bahan Bakar Perum DAMRI Cabang Manado
Bulan Jan-Des 2025*

Bulan	Biaya Operasional (Rp)
Januari	139.189.079
Februari	123.069.443
Maret	129.164.280
April	133.737.780
Mei	143.955.134
Juni	145.699.569
Juli	147.550.843
Agustus	142.404.800
September	130.607.064
Oktober	140.590.399
November	133.611.907
Desember	148.489.483

Biaya bahan bakar mengalami perubahan dari bulan ke bulan selama periode Januari hingga Desember 2025. Biaya bahan bakar tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar Rp 148.489.483, sedangkan biaya terendah terjadi pada bulan Februari sebesar Rp 123.069.443. Perubahan biaya bahan bakar tersebut menunjukkan adanya perbedaan tingkat penggunaan bahan bakar yang dipengaruhi oleh aktivitas operasional kendaraan dan jumlah perjalanan yang dilakukan oleh perusahaan selama periode penelitian.

Perkembangan Biaya Perawatan Kendaraan

Berdasarkan hasil dokumentasi perusahaan, biaya perawatan kendaraan yang dikeluarkan oleh Perum DAMRI Cabang Manado dari bulan januari-desember.

Tabel 3 Perkembangan Biaya Perawatan Kendaraan Perum DAMRI Cabang Manado Bulan Jan-Des 2025

Bulan	Biaya Operasional (Rp)
Januari	75.176.520
Februari	51.199.325
Maret	46.935.000
April	52.558.640
Mei	69.836.100
Juni	61.820.155
Juli	70.688.876
Agustus	73.193.521
September	86.997.859
Oktober	44.037.471,59
November	85.271.000
Desember	87.232.550

Biaya perawatan kendaraan mengalami perubahan dari bulan ke bulan selama periode Januari hingga Desember 2025. Biaya perawatan kendaraan tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar Rp87.232.550, sedangkan biaya terendah terjadi pada bulan Oktober sebesar Rp44.037.471,59. Perubahan biaya perawatan kendaraan tersebut menunjukkan adanya perbedaan kebutuhan pemeliharaan armada yang dipengaruhi oleh kondisi kendaraan dan kebutuhan operasional perusahaan selama periode penelitian. Biaya perawatan kendaraan menjadi salah satu komponen biaya operasional yang penting karena berkaitan langsung dengan kelayakan dan kelancaran operasional armada bus Perum DAMRI Cabang Manado.

Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas pada dasarnya adalah seberapa mampu sebuah perusahaan menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya sehari-hari. Seperti yang telah diuraikan di sub-bab sebelumnya, biaya bahan bakar dan biaya perawatan kendaraan merupakan dua komponen utama dalam struktur biaya operasional Perum DAMRI Cabang Manado. Untuk memahami sejauh mana pengelolaan kedua biaya tersebut berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, perlu dilakukan analisis terhadap tingkat profitabilitasnya. Dalam penelitian ini, data profitabilitas yang berhasil dikumpulkan peneliti hanya mencakup periode Oktober hingga Desember 2025. Berikut ini adalah rincian laba bersih Perum DAMRI Cabang Manado selama tiga bulan terakhir di tahun 2025 :

Tabel 4 Data Biaya Operasional dan Profitabilitas Perum DAMRI Cabang Manado

Bulan	Beban BBM (Rp)	Beban Perawatan (Rp)	Total BBM + Perawatan (Rp)	Total Biaya Operasional (Rp)	Laba Setelah Pajak (Rp)
Oktober	140.590.399	44.037.470,59	184.627.869,59	488.763.256,59	981.172.594,53
November	133.611.907	85.271.000	218.882.907	527.690.686,07	1.167.129.866,61
Desember	148.489.483	87.232.550	235.722.033	601.529.114,34	1.347.878.771,61

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya operasional yang terdiri dari beban BBM dan beban perawatan terhadap profitabilitas perusahaan, dilakukan perhitungan presentase total BBM dan perawatan terhadap laba setelah pajak selama periode Oktober sampai Desember 2025. Hasil perhitungan tersebut disajikan sebagai berikut.

Tabel 5 Analisis Presentase Total Beban Bahan Bakar dan Beban Perawatan Terhadap Profitabilitas Perum DAMRI Cabang Manado Periode Oktober-Desember 2025

Bulan	Total BBM + Perawatan (Rp)	Laba Setelah Pajak (Rp)	Presentase
Oktober	184.627.869,59	981.172.594,53	18,82%
November	218.882.907	1.167.129.866,61	18,75%
Desember	235.722.033	1.347.878.771,61	17,49%

Berdasarkan tabel diatas, presentase total beban BBM dan beban perawatan terhadap laba setelah pajak selama periode oktober hingga desember menunjukkan penurunan. Pada bulan oktober, total beban BBM dan perawatan sebesar Rp 184.627.870 dengan laba setelah pajak sebesar Rp 981.172.594,53, sehingga dipeoleh presentase sebesar 18,82%. Selanjutnya, pada bulan november total beban meningkat menjadi Rp 218.882.907, namun peningkatan tersebut juga diikuti dengan kenaikan laba setelah pajak menjadi Rp 1.167.129.866,89. Kondisi ini menyebabkan presentase beban terhadap laba sedikit menurun menjadi 18,75%. Pada bulan desember, total beban BBM dan perawatan kembali mengalami peningkatan menjadi Rp 235.722.003. Tetapi, laba setelah pajak meningkat lebih besar hingga mencapai Rp 1.347.878.771,61. Akibatnya, presentase beban terhadap laba setelah pajak turun menjadi 17,49%, yang merupakan nilai terendah selama periode penelitian.

Pengelolaan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode Oktober hingga Desember 2025 terjadi peningkatan biaya operasional, khususnya pada biaya bahan bakar dan biaya perawatan kendaraan. Pada bulan Oktober total biaya bahan bakar dan perawatan kendaraan sebesar Rp 184.627.869,59 dengan laba setelah pajak sebesar Rp 981.172.594,53. Pada bulan November total biaya meningkat menjadi Rp

218.882.907 dan laba setelah pajak juga meningkat menjadi Rp 1.167.129.866,61. Selanjutnya pada bulan Desember total biaya meningkat menjadi Rp 235.722.033 dengan laba setelah pajak mencapai Rp 1.347.878.771,61.

Meskipun biaya operasional mengalami peningkatan, laba perusahaan juga terus mengalami kenaikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan biaya yang terjadi masih berada dalam batas yang dapat dikendalikan dan diimbangi oleh peningkatan pendapatan perusahaan. Dengan kata lain, biaya yang dikeluarkan perusahaan masih memberikan manfaat terhadap kegiatan operasional yang menghasilkan pendapatan.

Selain itu, persentase biaya bahan bakar dan biaya perawatan terhadap laba setelah pajak menunjukkan penurunan. Pada bulan Oktober persentasenya sebesar 18,82%, kemudian turun menjadi 18,75% pada bulan November dan kembali turun menjadi 17,49% pada bulan Desember. Penurunan persentase tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba lebih besar dibandingkan peningkatan biaya operasional yang dikeluarkan.

Pembahasan

Pengelolaan Biaya Operasional pada Perum DAMRI Cabang Manado

Pengelolaan biaya operasional dari sisi biaya bahan bakar, data menunjukkan adanya fluktuasi yang cukup signifikan dari bulan ke bulan. Pada bulan oktober 2025 biaya bahan bakar tercatat sebesar Rp 44.037.471, yang merupakan angka terendah dalam periode penelitian. Namun, pada bulan Desember angkanya melonjak hingga Rp 87.232.550. Perubahan yang cukup drastis ini bisa dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti peningkatan frekuensi perjalanan menjelang akhir tahun, kondisi cuaca yang kurang bersahabat, atau bahkan kenaikan harga BBM di pasaran. Meski begitu, perlu dicatat bahwa kenaikan biaya bahan bakar ini tidak serta-merta membuat perusahaan merugi, karena pendapatan yang dihasilkan juga ikut meningkat.

Sementara itu, untuk biaya perawatan kendaraan, angkanya jauh lebih besar dibandingkan biaya bahan bakar. Pada bulan Desember 2025 saja, biaya perawatan kendaraan mencapai Rp 274.997.946, sementara biaya bahan bakar hanya Rp 87.232.550. Perbedaan yang cukup jauh ini menunjukkan bahwa pemeliharaan armada memang menjadi beban tersendiri bagi perusahaan. Hal ini wajar mengingat kebutuhan pemeliharaan armada yang cukup tinggi, sehingga membutuhkan perawatan yang lebih intensif. Selain itu, kondisi operasional kendaraan yang memerlukan pemeliharaan secara rutin, terutama di musim hujan, juga turut berkontribusi pada tingginya biaya perawatan kendaraan.

Namun, pengelolaan biaya operasional perusahaan masih mengandalkan pencatatan manual dan belum menggunakan teknologi untuk memantau konsumsi bahan bakar secara detail guna untuk mendeteksi adanya pemborosan atau penyalahgunaan bahan bakar. Lalu untuk perawatan kendaraan, perusahaan masih melakukan perawatan secara reaktif akibat adanya kerusakan pada kendaraan dibandingkan perawatan secara preventif yang lebih efisien yaitu merawat secara rutin sehingga biaya yang dikeluarkan jauh lebih murah.

Dampak Pengelolaan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas

Pada bulan Oktober, laba setelah pajak tercatat sebesar Rp 981.172.594,53. Kemudian naik menjadi Rp1.167.129.866,61 pada November, dan mencapai Rp 1.347.878.771,61 pada Desember. Artinya, dalam kurun waktu tiga bulan, laba perusahaan naik sekitar 37%. Peningkatan laba yang cukup signifikan ini menunjukkan bahwa kenaikan biaya operasional masih berada dalam batas wajar dan bisa diimbangi oleh peningkatan pendapatan.

Selain itu, dapat dilihat dari persentase biaya bahan bakar dan perawatan terhadap laba setelah pajak, justru ada penurunan. Pada Oktober persentasenya 18,82%, turun menjadi 18,75% di November, dan kembali turun menjadi 17,49% di Desember. Penurunan persentase ini mengindikasikan bahwa efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba semakin meningkat. Dengan kata lain, meski biaya operasional naik, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan justru semakin baik. Selain pengendalian biaya, pengawasan terhadap penggunaan bahan bakar dan biaya perawatan kendaraan juga berperan penting dalam menjaga profitabilitas perusahaan. Pengawasan penggunaan bahan bakar dilakukan dengan mencatat konsumsi BBM setiap armada serta memantau aktivitas pengemudi. Hal ini membantu perusahaan mengidentifikasi adanya pemborosan atau penggunaan bahan bakar yang kurang efisien. Selain itu, pengawasan biaya perawatan dilakukan melalui pencatatan riwayat perbaikan dan pelaksanaan pemeliharaan secara rutin. Dengan cara ini, perusahaan dapat mencegah kerusakan yang lebih besar dan biaya perbaikan yang lebih tinggi di kemudian hari. Secara keseluruhan, pengawasan tersebut memungkinkan perusahaan untuk menjaga efisiensi biaya operasional, sehingga laba yang dihasilkan dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengelolaan biaya operasional terhadap profitabilitas pada Perum DAMRI Cabang Manado, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan biaya operasional pada Perum DAMRI Cabang Manado berfokus pada dua komponen utama yaitu biaya bahan bakar (BBM) dan biaya perawatan kendaraan. Kedua komponen tersebut merupakan biaya operasional terbesar yang secara langsung mempengaruhi kelancaran kegiatan operasional perusahaan.
2. Pengelolaan biaya operasional yang diterapkan oleh Perum DAMRI Cabang Manado telah dilakukan melalui pengendalian penggunaan bahan bakar dan pelaksanaan perawatan armada secara rutin. Namun demikian, sistem pengawasan yang digunakan masih bersifat konvensional karena masih mengandalkan pencatatan manual dan pengawasan langsung tanpa dukungan teknologi monitoring secara real-time.
3. Selama periode Oktober hingga Desember 2025, biaya operasional yang terdiri dari biaya bahan bakar dan biaya perawatan kendaraan mengalami peningkatan.

Meskipun demikian, laba setelah pajak perusahaan juga mengalami peningkatan dari Rp981.172.594,53 pada bulan Oktober menjadi Rp1.347.878.771,61 pada bulan Desember 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan biaya operasional masih dapat diimbangi oleh peningkatan pendapatan perusahaan.

4. Persentase biaya bahan bakar dan biaya perawatan terhadap laba setelah pajak mengalami penurunan dari 18,82% pada bulan Oktober menjadi 17,49% pada bulan Desember 2025. Penurunan persentase tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat lebih cepat dibandingkan peningkatan biaya operasional yang dikeluarkan.
5. Secara keseluruhan, pengelolaan biaya operasional pada Perum DAMRI Cabang Manado berperan dalam mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan. Semakin efektif pengendalian dan pengawasan biaya operasional yang dilakukan perusahaan, maka semakin besar peluang perusahaan untuk meningkatkan laba yang diperoleh.

Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan biaya operasional yang terjadi selama periode penelitian masih berada dalam batas yang efisien, karena mampu diimbangi oleh peningkatan laba perusahaan yang tercermin dari menurunnya persentase beban biaya bahan bakar dan perawatan terhadap laba setelah pajak, sehingga pengelolaan biaya operasional terbukti mendukung peningkatan profitabilitas Perum DAMRI Cabang Manado.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, Perum DAMRI Cabang Manado disarankan untuk terus meningkatkan efektivitas pengelolaan biaya operasional, khususnya biaya bahan bakar dan biaya perawatan kendaraan, melalui pengawasan yang lebih ketat dan pemanfaatan teknologi informasi. Selain itu, perusahaan perlu menerapkan perawatan preventif secara konsisten, melakukan evaluasi biaya operasional secara berkala, serta meningkatkan kompetensi pengemudi melalui pelatihan eco driving. Dengan langkah tersebut, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional serta mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, V. G., Muchamad, M., Renata, H., Naya, A., Halizah, E. N., Sufi, U., Nur, A., & Dwi, R. (2025). Peran Akuntansi Biaya dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional UMKM melalui Pendekatan Full Costing. *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, 53–61.
- Aulia, D., Terapan, S., Trisakti, U., Suparyati, A., Terapan, S., & Trisakti, U. (2023). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Biaya Operasional Terhadap Agresivitas Pajak Pada Sektor Transportasi dan Logistik Yang Terdaftar Di BEI Periode*.
- Dila, N. D., & Karpriana, A. P. (2025). *The Effect of Net Interest Margin, Fee-Based Income, and Operating Expenses on Profitability in Banking Subsector Companies*

for the 2022-2024 Period. 14(1), 87–96.

- Febrianto, A., & Firdausiah, H. Z. (2025). Profitabilitas Pt Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2020-2023. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 12(1), 119–130.
- Kalesaran, A. F. ., Limpeleh, R. H. S. ., & Siahaan, B. T. (2025). Analisis Perbandingan Anggaran dan Realisasi Biaya Operasional Serta Implikasinya Terhadap Efisiensi Kinerja PT Angkasa Pura Suport Cabang Manado. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Vokasi*, 1(September), 211–225.
- Periyadi Periyadi, Noorlalily Maulida, & Idzani Muttaqin. (2025). Pengaruh Pendapatan Biaya Serta Efisiensi Beban Operasional Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 4(2), 62–74. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v3i3.4625>
- Prima Dewi, S., Susanti, M., Susanto, L., & Sufiyati. (2021). Dampak Leverage, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 67–80. <https://doi.org/10.36452/akunukd.v21i1.2166>
- Rismayana, G. L., & Budianto, E. (2026). *Operational Efficiency and Leverage Effects in Driving Financial Performance : Firm Size Moderating in Indonesian Chemical Industry*. 7643(32), 42–54.
- Setiawan, D. (2024). *DAN TARIF MENGGUNAKAN METODE PCI (PASIFIC CONSULTANT INTERNATIONAL)*. 7(2), 52–58.
- Wahyuni, M. F., Saiful, S., & Nikmah, N. (2021). Pengaruh Rasio-Rasio Modal Kerja Dan Arus Kas Operasi Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Fairness*, 7(2), 111–126. <https://doi.org/10.33369/fairness.v7i2.15151>
- Widyastuti, I., Maharani, Haryadi, E., & Wijayanti, D. (2024). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. *Journal of Economics and Business UBS*, 13(2), 642–661.